

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang pesat telah mendorong kemunculan banyak entitas bisnis baru, yang secara signifikan memperketat persaingan di berbagai sektor industri. Dalam upaya untuk tetap kompetitif dan mencapai tujuan bisnis, perusahaan-perusahaan berfokus pada peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan ini tidak hanya melibatkan optimalisasi kinerja keuangan, tetapi juga mencakup pemberian layanan dan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan lebih baik. Dengan semakin tingginya nilai perusahaan, kesejahteraan para pemilik perusahaan juga meningkat, karena nilai yang lebih tinggi mencerminkan stabilitas dan prospek pertumbuhan yang lebih baik. Oleh karena itu, di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan terus mencari strategi yang efektif untuk memaksimalkan nilai mereka dan mempertahankan daya saing di pasar.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, mengingat kontribusi signifikan sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan lapangan pekerjaan. Namun, mereka juga menghadapi berbagai tantangan yang rumit, seperti persaingan ketat, perkembangan teknologi yang cepat, dan fluktuasi harga bahan baku. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari bagaimana faktor likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks industri manufaktur di Indonesia.

Menurut (Agatha & Irsad, 2021), likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Hal ini sangat penting karena mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset lancar untuk membayar utang jangka pendek dan terus menjalankan aktivitas operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Awotkay et al., 2022) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, meskipun likuiditas yang baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, hal tersebut tidak selalu terkait langsung dengan profitabilitas, yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari pendapatannya.

Menurut (Savitri et al., 2021), profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan efisien dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai keuntungan yang optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan. Penelitian oleh (Tandanu & Suryadi, 2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak selalu memberikan efek yang jelas atau konsisten terhadap penilaian nilai perusahaan. Faktor ini mungkin dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki elemen-elemen lain yang lebih dominan dalam memengaruhi penilaian pasar mereka.

Menurut (Akbar & Fahmi, 2020), ukuran perusahaan merujuk pada jumlah total aset yang dimiliki perusahaan, dan sering digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan seberapa besar serta banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penelitian oleh (Aldo, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan yang diukur dengan indikator seperti total aset atau pendapatan dapat mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki nilai pasar yang lebih tinggi karena mereka dianggap lebih stabil dan memiliki potensi untuk tumbuh lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2020) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan menggambarkan sejauh mana pasar menghargai perusahaan, yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap kinerja keseluruhan perusahaan serta prospek di masa mendatang. Selain itu, nilai perusahaan juga melibatkan faktor-faktor seperti potensi pertumbuhan, risiko usaha, serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan aliran kas di masa depan, yang semuanya berperan dalam penilaian pasar terhadap keberhasilan dan kestabilan perusahaan dalam jangka panjang.

Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai salah satu lembaga pasar modal di Indonesia, mengelompokkan saham berdasarkan kategori sektor dan industri. Pada tahun 2024, tercatat ada 19 perusahaan di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, menjadikannya salah satu sektor yang penting dalam pasar modal Indonesia.

Likuiditas pada perusahaan yang dianalisis dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Berikut adalah rasio lancar perusahaan manufaktur di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI untuk periode 2019 hingga 2023, yang disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	3.25	3.49	3.46	2.72	2.01
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk	0.10	0.06	0.07	0.07	0.37
3	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	1.44	1.37	1.53	1.53	1.58
4	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	0.09	0.08	0.06	0.05	0.04
5	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	6.51	2.46	1.49	16.28	3.37
6	POLU	PT. Golden Flower Tbk	2.36	2.21	5.54	2.12	2.34
7	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	0.12	0.11	0.11	0.11	0.10
8	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	1.59	1.49	2.29	1.43	1.48
9	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	5.51	5.19	5.49	4.77	5.86
10	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	2.40	1.76	2.02	2.03	2.20

Sumber: IDX, 2025

Berdasarkan analisis *current ratio* perusahaan manufaktur di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, beberapa perusahaan, seperti PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) dan PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), menunjukkan rasio di bawah 1. Ini mengindikasikan potensi kesulitan dan tidak memenuhi cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan atau ketidakmampuan dalam membayar utang. Selain itu, PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) mengalami

fluktuasi yang signifikan, dengan *current ratio* yang melonjak dari 1.49 pada 2021 menjadi 16.28 pada 2022, sebelum turun lagi menjadi 3.37 pada 2023. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakstabilan yang menimbulkan ketidakpastian bagi investor dan kreditor. Melambatnya permintaan ekspor produk tekstil lokal yang memengaruhi *financial distress* yang tidak bisa di atasi oleh perusahaan yang menjadi faktor utama penyebab *current ratio* yang sangat rendah dan fluktuatif setiap tahunnya.

Selanjutnya, kinerja keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Berikut adalah rasio ROE untuk perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2023, yang disajikan pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 *Return on Equity* Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	-14.24	-23.09	0.44	-18.41	-15.17
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk	8.40	5.55	2.14	7.04	-26.92
3	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	7.70	-6.25	0.94	1.02	3.30
4	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	-92.07	-228.18	202.62	73.30	-15.86
5	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	7.66	8.46	5.54	1.08	-0.36
6	POLU	PT. Golden Flower Tbk	5.46	3.79	-37.15	-4.86	-12.32
7	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	1.27	2.13	-0.18	-1.33	1.17
8	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	-8.12	-8.24	23.23	-2.53	-2.64
9	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	-1.68	-0.30	4.43	1.11	1.06
10	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	9.18	6.93	9.68	6.07	7.81

Sumber: IDX, 2025

Berdasarkan analisis *return on equity* perusahaan manufaktur di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, beberapa perusahaan seperti PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) dan PT. Panassia Indo Resources Tbk (HDTX), menunjukkan nilai ROE negatif yang berulang selama periode 2019-2023. Nilai yang sangat rendah, seperti -92.07 pada HDTX pada 2019 dan -23.09 pada ADMG pada 2020, yang mencerminkan kerugian signifikan yang berpotensi mengikis modal pemegang saham, serta menimbulkan risiko kebangkrutan.

Selain itu, perusahaan seperti HDTX menunjukkan fluktuasi yang luar biasa dalam ROE, dengan lonjakan menjadi 202.62 pada 2021, sebelum kembali merosot menjadi -15.86 pada 2023. Ada pula kinerja yang tidak konsisten pada PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) menunjukkan kinerja positif di tahun 2019-2022, angka yang berfluktuasi dan penurunan tajam yang turun menjadi -26.92 pada 2023 menandakan ketidakstabilan dalam kinerja operasional dan profitabilitas. Banyak perusahaan, seperti PT. Golden Flower Tbk (POLU) dan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), mengalami kinerja ROE yang rendah atau negatif selama 2019-2023. ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini mungkin tidak memanfaatkan aset mereka dengan efektif untuk menghasilkan laba. Lemahnya permintaan untuk produk tekstil lokal dan resesi ekonomi global di negara-negara tujuan ekspor menjadi faktor utama penyebab menurunnya profitabilitas yang mempengaruhi aktivitas Bisnis. Permasalahan berikutnya dalam penelitian ini tentang ukuran perusahaan.

Dimensi perusahaan dalam industri tekstil dan garmen dihitung berdasarkan jumlah aset keseluruhan. Berikut ini adalah hasil penghitungan total aset dari perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023, yang disajikan pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Total Aset Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	19.36	19.14	19.13	18.96	18.88
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk	18.26	18.20	27.75	27.75	27.72
3	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	27.10	27.04	26.99	26.99	27.00
4	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	26.77	26.67	26.57	26.31	26.20
5	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	20.31	20.36	20.36	20.40	20.36
6	POLU	PT. Golden Flower Tbk	26.56	26.37	26.04	26.07	25.97
7	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	19.30	19.26	19.29	19.25	19.17
8	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	26.97	26.90	26.88	26.81	26.77
9	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	19.56	19.58	19.63	19.63	19.63
10	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	29.75	29.67	29.68	29.76	29.77

Sumber: IDX, 2025

Berdasarkan pada tabel 1.3, terlihat bahwa banyak perusahaan tekstil dan garmen menunjukkan angka aset yang relatif stabil atau sedikit menurun, seperti PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) dan PT. Golden Flower Tbk (POLU), yang mencerminkan kurangnya pertumbuhan. Hanya PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) dan PT. Uni-Charm Indonesia (UCID) menunjukkan angka yang meningkat, sedangkan

yang lain cenderung stagnan. Masalah ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak mengalokasikan sumber daya untuk penelitian dan pengembangan, dan tidak memanfaatkan aset untuk investasi yang lebih produktif, mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk pertumbuhan dan keterlambatan dalam inovasi produk.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai perusahaan (*price-to-book value*) pada perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023, yang disajikan pada tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4 PBV Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	0.13	0.27	0.29	0.24	0.27
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk	0.23	0.37	0.32	0.20	23.83
3	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	3.69	4.95	1.98	3.27	1.64
4	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	6.16	20.59	-21.15	-5.56	-4.66
5	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	0.31	0.26	0.21	0.10	0.12
6	POLU	PT. Golden Flower Tbk	3.64	3.50	3.11	1.66	2.28
7	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	-0.01	-0.01	-0.02	-0.01	-0.01
8	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	3.59	3.13	3.95	3.31	2.47
9	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	0.45	0.93	0.88	0.61	0.65
10	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	1.53	1.36	1.27	0.96	0.72

Sumber: IDX, 2025

Berdasarkan analisis tabel 1.4 di atas, terlihat pada tahun 2021 dan 2022, PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) menunjukkan nilai PBV yang negatif (-21.15

dan -5.56). Di sisi lain, terdapat beberapa perusahaan menunjukkan fluktuasi besar dalam nilai PBV dari tahun ke tahun. Misalnya, PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) melonjak dari 0.20 pada 2022 menjadi 23.83 pada 2023. Fluktuasi ekstrem seperti ini bisa menandakan ketidakstabilan dalam kinerja perusahaan atau pasar.

Banyak perusahaan dalam tabel 1.4 memiliki nilai PBV yang rendah (di bawah 1) menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut kurang dari nilai bukunya, yang bisa menandakan ketidakpercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Perubahan kondisi ekonomi global, termasuk perang dagang dan resesi, dapat mempengaruhi permintaan tekstil dan krisis Covid-19 pada 2019 membawa dampak signifikan, menyebabkan penutupan pabrik, gangguan rantai pasokan, dan penurunan permintaan dari konsumen menjadi faktor penyebab menurunnya nilai perusahaan tekstil dalam periode tersebut.

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan pembahasan mengenai **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa isu yang relevan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang nilai *current ratio* masih dibawah rata-rata yaitu 1, yang mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan atau ketidakmampuan dalam membayar utang.

2. Penurunan profitabilitas perusahaan pada rasio *return on equity* dikarenakan ketidakstabilan dalam kinerja operasional dan profitabilitas, yang disebabkan oleh lemahnya permintaan untuk produk tekstil lokal dan resesi ekonomi global di negara-negara tujuan ekspor.
3. Total aset perusahaan yang relatif stagnan menunjukkan bahwa perusahaan tidak ada pengembangan produk baru, teknologi, atau ekspansi pasar sehingga menghambat pertumbuhan.
4. Fluktuasi dan penurunan pada nilai *Price to Book Value* (PBV) disebabkan oleh kondisi ekonomi global, termasuk perang dagang dan resesi, atau inflasi, yang dapat mempengaruhi sentimen pasar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk memastikan penelitian ini lebih terarah, penelitian ini membatasi masalah yang difokuskan pada:

1. Objek dari penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang telah diterbitkan pada periode tahun 2019-2023.
3. Peneliti menggunakan variabel Likuiditas (X1) yang diukur dengan rasio *Current Ratio* (CR).
4. Peneliti menggunakan variabel Profitabilitas (X2) yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

5. Peneliti menggunakan variabel Ukuran Perusahaan (X3) yang diukur dengan total aset yang dimilikinya.
6. Peneliti menggunakan variabel Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara konseptual, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh wawasan dan mengkaji dampak likuiditas, profitabilitas, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di samping itu, penelitian ini juga bisa menjadi sumber referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan tentang bagaimana likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dengan likuiditas, perusahaan dapat memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai. Selain itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi atau sebagai sumber untuk peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama dan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai sumber data dan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai kaitan antara faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan di industri manufaktur.